

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Karya sastra lisan merupakan karya sastra yang disebarluaskan melalui lisan dan diwariskan secara turun-temurun (Sidik & Putraidi, 2018). Salah satu jenis karya sastra lisan yang populer di Indonesia adalah cerita rakyat. Secara definisi, cerita rakyat dapat diartikan sebagai cerita yang berkembang dalam masyarakat suatu daerah tertentu dan diwariskan secara lisan. Lebih lanjut lagi, Danandjaja (dalam Hidayat dkk., 2019) mendefinisikan cerita rakyat sebagai sebuah bentuk karya sastra lisan yang muncul dan berkembang dari masyarakat tradisional yang tersebar dalam bentuk relatif tidak berubah dengan menggunakan bahasa klise. Cerita rakyat sendiri merupakan salah satu bentuk keanekaragaman budaya yang dimiliki setiap daerah di Indonesia, yang merepresentasikan Indonesia sebagai negara multikultural (Wiguna & Alimin, 2018). Umumnya cerita rakyat menceritakan suatu kejadian di suatu tempat atau pun asal usul suatu tempat. Tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam cerita rakyat tidak hanya berupa manusia saja, melainkan dapat juga dalam bentuk binatang maupun dewa (Gusnetti dkk., 2015).

Cerita rakyat memiliki beberapa ciri-ciri, di antaranya adalah disampaikan secara turun-temurun antargenerasi; pengarangnya tidak diketahui (anonim); memiliki nilai-nilai luhur dan budi pekerti; bersifat tradisional; memiliki banyak variasi dan versi; bentuk-bentuknya klise dalam susunan maupun cara pengungkapkannya; berkembang dari mulut ke mulut; dan disampaikan secara lisan (Saputra, dalam Hidayat dkk., 2019). Selain berfungsi sebagai penghibur, cerita rakyat juga dapat membentuk karakter pembacanya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Kusmayadi dkk. (2017) bahwa cerita rakyat mengandung emosi, estetika, etika, dan logika yang akan memunculkan pendidikan karakter (moral) yang baik bagi para pembacanya.

Moral merupakan sebuah nilai kebenaran yang dibentuk dari perilaku sosial yang ada di sekitar lingkungan tempat hidup suatu masyarakat (Nurdyansyah, dalam Qur'ani & Andalas, 2019). Lebih lanjut lagi, Sulistyarini (dalam Habsari,

2017) menyatakan, cerita rakyat memiliki nilai-nilai luhur bangsa, terutama nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral. Nilai moral sendiri dapat diklasifikasikan menjadi nilai moral individual, nilai moral sosial, dan nilai moral religi (Keraf, dalam Laksono, 2015). Adapun nilai-nilai moral individual meliputi kepatuhan, rela berkorban, keberanian, jujur, menghormati dan menghargai, adil dan bijaksana, kerja keras, menepati janji, tahu balas budi, rendah hati, dan hati-hati dalam berperilaku. Nilai-nilai moral sosial meliputi kerjasama, suka menolong, rasa kasih sayang, kerukunan dan kedamaian, memberi nasihat, peduli dengan nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain. Sementara, nilai-nilai moral religi meliputi percaya kekuasaan Tuhan, percaya dengan adanya Tuhan, berserah diri kepada Tuhan (bertawakal), dan memohon ampun kepada Tuhan.

Keberadaan cerita rakyat yang merupakan salah satu bentuk kekayaan bangsa membuat cerita rakyat dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah, baik dalam tataran Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Pernyataan Danandjaja (dalam Purnama, 2019) turut memperkuat fenomena tersebut. Menurutnya, cerita rakyat adalah bagian dari kebudayaan Indonesia yang memiliki banyak gagasan dan kaya akan nilai yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Siswanto (2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran sastra (termasuk cerita rakyat) dalam Kurikulum 2013 dirancang sebagai pendidikan yang melalui sastra itu sendiri. Kurikulum 2013 yang saat ini diberlakukan mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan sastra dengan pendidikan moral (karakter). Oleh karena itu, hampir semua kompetensi yang terdapat dalam pembelajaran sastra Kurikulum 2013 dipergunakan untuk mengembangkan moral siswa.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan banyak dampak untuk kehidupan manusia. Era perkembangan teknologi saat ini sudah sampai pada tahap revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 ditandai perdagangan digital (*e-commerce*), kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), data besar (*big data*), dan penggunaan tenaga robot (Prasetiantono, dalam Abdullah, 2019). Revolusi industri 4.0 adalah sebuah kemajuan teknologi yang mengolaborasikan dunia fisik, biologis manusia, dan digital (Hamdan, 2018). Dari banyaknya kemajuan yang dilahirkan oleh revolusi industri 4.0 pada kehidupan, cerita rakyat pun tak luput menerima

dampaknya. Misalnya adalah pada media penyampaian cerita rakyat yang semakin bervariasi dan menarik. Semula cerita rakyat hanya disampaikan secara lisan. Namun, berkat kemajuan teknologi, saat ini cerita rakyat dapat disampaikan dalam bentuk audio-visual melalui platform Youtube.

*Dongeng Kita* adalah salah satu kanal Youtube yang menayangkan cerita rakyat produksi Kastari Animation (PT Kastari Sentra Media). Kanal tersebut didirikan pada 30 Januari 2017. Per 9 Maret 2021, *Dongeng Kita* sudah memiliki pengikut sebanyak 1,78 juta akun, dengan jumlah penayangan kurang lebih 219,4 juta kali. Kanal tersebut tidak hanya menayangkan cerita rakyat dari Indonesia saja, melainkan juga cerita rakyat dari berbagai negara.



**Gambar 1. Tampilan Beranda Kanal *Dongeng Kita***

(sumber: <https://www.youtube.com/channel/UCaMrqakJglh9VQItR50pQwa>)

Keberadaan kanal Youtube *Dongeng Kita* memiliki beberapa hal yang menarik untuk dikaji, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu sastra lisan dan ilmu pendidikan. Oleh karena itu, maka penelitian ini akan menganalisis nilai moral yang ada dalam kanal Youtube *Dongeng Kita*, serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Alasan dipilihnya video kanal Youtube *Dongeng Kita* sebagai bahan kajian adalah belum banyak penelitian yang mengkaji video kanal Youtube *Dongeng Kita*. Selain itu, kanal Youtube *Dongeng Kita* juga mengandung banyak nilai-nilai moral yang dapat diambil sebagai pembelajaran kehidupan bagi pemirsanya.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, beberapa identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan antara dongeng konvensional dengan dongeng digital.
2. Video-video kanal Youtube *Dongeng Kita* memiliki karakteristik dan unsur yang menarik untuk dikaji.
3. Terdapat berbagai macam nilai moral dalam video-video kanal Youtube *Dongeng Kita*.
4. Video dalam kanal *Dongeng Kita* memiliki relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas, sehingga lebih terfokus. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada nilai moral yang terdapat dalam video-video *Dongeng Kita* serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja nilai moral yang terdapat dalam video *Dongeng Kita*?
2. Bagaimana relevansi video *Dongeng Kita* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

## 1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam video *Dongeng Kita*.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi video *Dongeng Kita* terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 1.6. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu kesusastraan lisan, lebih spesifiknya mengenai dongeng digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai nilai moral yang terdapat dalam video-video *Dongeng Kita* serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini terdiri atas manfaat bagi Guru Bahasa Indonesia, bagi masyarakat, dan bagi peneliti lain. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

#### a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan pertimbangan bagi Guru Bahasa Indonesia dalam hal pemanfaatan kanal Youtube *Dongeng Kita* sebagai media pembelajaran untuk siswa.

#### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dan mengenai dongeng digital, lebih spesifiknya mengenai kanal Youtube *Dongeng Kita*.

#### c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis selanjutnya.